



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4764-4772

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Audiolingual Pada Kelas X SMAN 6 Jeneponto

Dian Eka Putri S^{1✉}, Ihramsari Akidah², Andi Puspitasari³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muslim Indonesia

Email: dianekaputri501@gmail.com[✉]

Abstrak

Peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode audiolingual pada kelas X SMAN 6 Jeneponto. jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, fakultas sastra, universitas muslim Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran audiolingual dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode audiolingual. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMAN 6 Jeneponto yang berjumlah 32 siswa. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. hasil penelitian kemampuan berbicara siswa meningkat yaitu dari hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 11 siswa dengan presentase 34%, siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 21 siswa dengan presentase 66%, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 26 siswa dengan presentase 81% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 6 siswa dengan presentase 19%. disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode audiolingual pada kelas X SMAN 6 Jeneponto dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbicara, Metode Pembelajaran Audiolingual*

Abstract

Improving students' speaking skills in learning Indonesian using the audiolingual method in class X SMAN 6 Jeneponto. Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Literature, Indonesian Muslim University. This research aims to describe the learning process using the audiolingual learning method in improving students' speaking skills and to describe the results of improving students' speaking skills in learning Indonesian using the audiolingual method. The research method used is classroom action research (PTK). This research was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were class X.3 students at SMAN 6 Jeneponto, totaling 32 students. The data analysis techniques used in this research are qualitative and quantitative data analysis. The results of the research showed that students' speaking ability increased, namely from the results of cycle I to cycle II there was an increase, in cycle I the number of students who achieved completeness was 11 students with a percentage of 34%, students who had not achieved completeness were 21 students with a percentage of 66%, while in cycle II There were 26 students who had achieved completeness with a percentage of 81% and there were 6 students who had not achieved completeness with a percentage of 19%. It was concluded that the students' speaking ability in learning Indonesian using the audiolingual method in class X at SMAN 6 Jeneponto was declared successful..

Keywords: *Speaking Ability, Audiolingual Learning Method*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologi normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar disekolah.

Begitu pentingnya berbicara bagi anak, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat sebelumnya dapat diartikan sebagai kecakapan anak dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya.

Dalam konteks pembelajaran berbicara di sekolah, terkadang siswa tidak dilatih dan diarahkan untuk mampu berbicara dengan memperhatikan ketepatan dan kelancaran berbicara. Terkadang aspek yang dipentingkan hanyalah ketuntasan materi pelajaran tanpa memperhitungkan penigkatan kopetensi siswa dalam berbicara, sehingga kemampuan dan pengalaman siswa terhadap keterampilan berbicara hanya sebatas mampu menyampaikan

materi yang diberikan (Umiaty & Mansyur, 2017:14). Perkembangan berbicara siswa adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasikan melalui ujaran aktivitasnya berwujud mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui tulisan aktivitasnya berbentuk membaca dan menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka berbicara termasuk dalam bahasa yang dikomunikasikan melalui ujaran, maka berbicara termasuk dalam Bahasa yang dikomunikasikan melalui ujaran. Berbicara dapat berkembang sejak anak usiadisini dan terus berkembang.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dikaji dalam penelitian ini, yakni keterampilan berbicara. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbicara dengan baik, tidak begitu saja diperoleh dengan sendirinya. Akan tetapi, orang tersebut akan mengalami proses pengkayaan (berlatih, diskusi, membaca, dan pengalaman) untuk bahan referensi. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. metode audiolingual terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosa kata, dialog, teks bacaan. Pembelajaran dengan metode ini menekankan aktivitas mendengarkan, menirukan, dan melafalkan bunyi-bunyi bahasa, seperti kalimat dan dialog.

Metode audiolingual ialah media pembelajaran yang menggunakan latihan *pattern practise* atau *Mim-Mem* (meniru dan mengingat). Fungsi penggunaan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Indonesia cerita rakyat yakni untuk melihat kemampuan siswa dalam mengingat teks yang ditulis yang berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa asing yang dipelajarinya dan dalam latihannya bertujuan untuk menemukan pola kalimat yang harus dipelajarinya dengan menggunakan latihan *drill* terutama *pattern practise*. Dalam metode pembelajaran ini, pembelajar dituntut untuk menirukan dan mengingat atau menghafal materi pengajaran yang telah diperolehnya. Materi pembelajaran diberikan dari yang mudah bertahap ke materi yang sulit.

Metode audiolingual adalah cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. Jadi dalam metode ini menggunakan *ear training* (latihan mendengar) dan *speak training* (latihan berbicara).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran bahasa

Indonesia bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah. Kelas X.1 ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung keterampilan berbicara yang dilakukan siswa belum efektif. Peneliti mendapatkan data dari 30 banyaknya siswa di kelas tersebut, hanya 7 orang yang aktif dalam berbicara. Berdasarkan data di atas peneliti ingin meneliti kelas tersebut dengan melihat peningkatan kemampuan berbicara siswa menggunakan metode audiolingual.

Penggunaan metode audiolingual ini berperan untuk melihat bagaimana kemampuan setiap siswa dalam berbicara ketika pembelajaran Bahasa Indonesia yakni cerita rakyat berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian ini berfokus pada seluruh aktivitas pembelajaran siswa kelas X SMAN 6 Jeneponto melalui kegiatan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran audiolingual yang dilakukan oleh guru dan siswa selama dua siklus. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, Tindakan, Observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder, Teknik analisis data yaitu digunakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil yang diuraikan di atas, hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media pembelajaran audiolingual di kelas X.3 SMA Negeri 6 Jeneponto dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran selama penelitian berjumlah 32 orang. Berdasarkan data hasil yang diuraikan di atas, hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media pembelajaran audio di kelas X.3 SMA Negeri 6 Jeneponto dapat dinyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran selama penelitian berjumlah 32 orang.

Berikut ini dapat dilihat penjelasan perbandingan setiap siklus dalam melihat kemampuan berbicara siswa dengan materi cerita rakyat menggunakan metode audiolingual pada setiap siswa.

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media pembelajaran audiolingual siswa pada kelas X.3 SMAN 6 Jeneponto mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus II. Berdasarkan Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus dengan empat

pertemuan pada siklus 1 pertemuan pertama, dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebelum memulai penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum diterapkan media yang akan digunakan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II.

Usman dalam (Wibowo dan suyadi 2021: 13) berpendapat bahwa kemampuan berbahasa dapat dinilai dari segi bahasa yang dipakai melibatkan lafal, intonasi, pemilihan kata, struktur, gaya dan isi. berbicara digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pesan dan apa yang dipikirkan secara lisan atau ujaran.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek kemampuan berbicara siswa dalam materi cerita rakyat yang menggunakan metode audiolingual dalam penelitian ini meningkat secara baik dan sehingga dapat dikatakan penelitian ini berhasil. Berdasarkan teori Sahlan (dalam usman 2019: 149) menyatakan bahwa metode audiolingual sangat membantu dalam penelitian ini yaitu metode audiolingual dalam pengajaran berbicara lebih baik dengan pembelajaran dan praktik pengajaran berbicara. Hal ini lebih seperti nyata dan mampu memberikan respon yang benar secara langsung. Metode audiolingual seperti metode langsung yang juga merupakan pendekatan berbahasa lisan. Namun, sangat berbeda dalam hal itu dari pada menekankan perolehan kosakata melalui paparan penggunaan dalam situasi, metode audiolingual melatih siswa dalam penggunaan pola kalimat gramatikal. setiap dari siklus I sampai dengan siklus II meningkat dengan baik, yang dimana siswa dapat menampilkan hasil menyimak cerita rakyat tersebut dan ditampilkan didepan kelas dengan pelafalan, nada, diksi, kefasihan berbahasa dengan baik.

Hasil observasi pada siklus I masih banyak yang perlu ditingkatkan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran, beberapa siswa yang izin keluar masuk kelas, dan beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi dalam menyimak dan menampilkan keterampilan berbicaranya dikarenakan gangguan teman sebangkunya sehingga membuat situasi kelas agak ribut.

Kekurangan yang didapatkan pada siklus I menjadi tujuan dilaksanakan II. Hasil keterampilan berbicara siswa menjadi lebih meningkat pada siklus II. Pada proses pembelajaran siklus II siswa menjadi antusias dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pada siklus I.

Perbandingan Hasil awal keterampilan berbicara cerita rakyat dapat dilihat pada tabel 4.1 hasil awal menyimak cerita rakyat pra-siklus menunjukkan hanya 2 siswa yang tuntas dengan presentase 7% sedangkan sebanyak 30 siswa belum tuntas dengan presentase 93%. Adapun nilai tertinggi yaitu 78 dan nilai terendah yaitu 55.

Dalam hal peneliti akan menerapkan media pembelajaran audiolingual pada siklus I

dan siklus II dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara cerita rakyat dan siswa bisa antusias dalam proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada pemorelehan nilai hasil tes keterampilan berbicara mengalami peningkatan yang cukup bagus. KKTP yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75. Pada kegiatan pra-siklus siswa yang mencapai KKTP berjumlah 2 siswa dengan presentase 7% dan pada siklus I siswa yang mencapai KKTP berjumlah 11 siswa dengan presentase 34% sedangkan siklus II yaitu 26 siswa yang mencapai KKTP. Berikut tabel perbandingan nilai tes pra-siklus , siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kode siswa	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	AD	70	80	85
2	ANJ	60	65	70
3	FS	65	70	75
4	FRK	70	75	80
5	FA	68	70	75
6	FAK	73	80	85
7	FR	77	80	80
8	FA	65	70	75
9	FL	70	75	80
10	HAS	70	75	80
11	HK	50	80	80
12	HR	60	70	75
13	HHH	45	80	85
14	HNH	60	65	70
15	IA	50	80	80
16	IPA	70	70	75
17	IH	70	72	75
18	IR	72	70	75
19	IM	60	80	80
20	IW	70	75	80
21	IRW	70	80	80
22	IS	55	60	70
23	JM	65	80	85
24	JR	55	80	75
25	MI	65	70	75
26	MIH	73	80	80
27	MIB	55	80	80

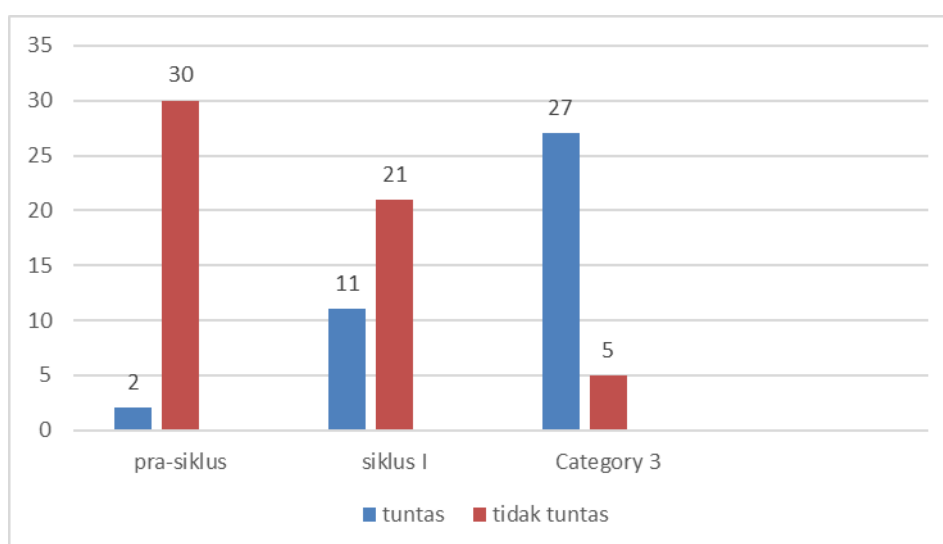
28	MAQ	60	70	75
29	NRI	60	70	75
30	NRG	78	75	70
31	SFE	65	70	75
32	SFI	55	60	70
JUMLAH		2036	2347	2470
PRESENTASE		63%	73%	77%

Berdasarkan tabel di atas siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut disajikan perbandingan nilai siswa yang mencapai KKM dari Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Siswa Mencapai KKM Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Mencapai KKTP		Belum mencapai KKTP	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pra-siklus	32	2	7%	30	93%
2	Siklus I	32	11	34%	21	65%
3	Siklus II	32	27	84%	5	16%

Jadi perbandingan perolehan nilai siswa yang mencapai KKTP dan belum mencapai KKTP dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Tiap Siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pada pra-siklus siswa yang

tuntas memperoleh presentase 7% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 93% . pada siklus I siswa yang tuntas memperoleh presentase 34% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 66% selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas memperoleh presentase 81% sedangkan siswa yang tidak tuntas memperoleh presentase 19% . berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa tes hasil kemampuan siswa dalam berbicara pada pembelajaran cerita rakyat menggunakan metode audiolingual meningkat dari pra-siklus ke siklus I dan ke siklus II.

SIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti setelah diterapkan pembelajaran keterampilan menyimak siswa menggunakan media pembelajaran audio mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada hasil observasi pembelajaran siklus I masih banyak siswa yang kurang antusias dan kurang berkonsentrasi dalam menyimak. Namun pada saat pembelajaran siklus II siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam pembelajaran dan bersemangat dalam melaksanakan soal yang diberikan oleh peneliti. Keterampilan menyimak siswa menggunakan media pembelajaran audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada siklus I hasil belajar menyimak siswa belum cukup memuaskan yaitu dengan presentase sedangkan pada hasil belajar siswa siklus II sudah cukup memuaskan dengan presentase.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Saradina Larosa dan Rossi Iskandar (2021) "Analisis Keterampilan Berbicara siswa melalui pantun di Sekolah Dasar" Univeristas Trilogi Indonesia.
- Akidah , I. (2020). Korelasi kemampuan menyimak dengan menulis puisi mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UMI. *Khazanah Pendidikan*, 14(1) vol. XIV hal. 59
- Afi Pamawi.(2020:5) "Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)." Andi Puspitasari, Nia Kurniati dan Rahmat (2021)"Pelatihan Keterampilan Berbicara Menggukan Media Audiovisual pada Siswa SDN 61 Batu Menteng Desa Marayoka Jeneponto. Universitas Muslim Indonesia.
- Burhan Nurgiantoro. (2019)"Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis kopetensi" Yogyakarta:BFEE Yogyakarta, 2019),ed.1, Cet 3, h.399.
- Devi Hari Fitriyah Ningsi dan Gigit Mujianto (2021) "Tuturan perintah guru dengan metode audio lingual untuk mengembangkan keterampilan berbicara". Universitas Muhamadiyah Malang.
- Erwin Harianto. (2020) "Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan" IAI Al-Amanah Jeneponto.

- Erwin (2018) "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Aktif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2016/2017. Bima.
- Hindun (2018) "Pembelajaran Bahasa Indonesia berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar" Depok:Nufa Citra Mandiri.
- Ina Magdalena, Nurul Ulfi dan Sapitri Awaliah (2021) "Analisis Pentingnya Keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2" Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Nera Ayuandia, Sri Saparahuningsih dan Mona Ardina (2017) "Meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode karyawisata pada anak kelompok B lab School PAUD UNIB kota Bengkulu" PG-PUD FPIK UNIB.
- Nur Alfin Hidayati dan Agus Darmuki (2021) "Penerapan Model auditory intellectually repetition (AIR) untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mahasiswa" IKIP PGRI Bojonegoro.
- Repi Mei Suyani, Fachrur Razi Amir dan Lilis Fauziah Balqis (2022) "Efektivitas metode audiolingual dalam peningkatan maharah al-kalam Bahasa Arab" Universitas Djuanda.
- Subhayani,S.Pd., M.Pd., Dra. Sa'adiyah,M.Pd. dan Armia, S.Pd.,M.Hum. (2017) "Keterampilan Berbicara" Syiah Kuala University Press.
- Sardiyana dalam Devi (2019) "Pendekatan dan metode audiolingual (Analisis metode sam'iyah Safawiyah). NASKHI/:Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, Vol.1 (No.1), Hlm. 14-20.
- Siti Rabiah (2023) "Model Konstuktivistik terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ceramah Siswa" Universitas Muslim Indonesia.
- Sani Ridwan Abdullah (2018). "Inovasi pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Usman Sidabutar (2021) "Pelatihan penigkatan berbicara Bahasa inggris dengan metode audio lingual" Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Umar Mansyur (2017)"learning community dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI Makassar" Universitas Muslim Indonesia.
- Umiaty & Mansyur, (2017: 14) "Teknik Total Physical Respons untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu" Universitas Muslim Indonesia.
- Yenti Mulyanti, dkk (2018) "Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia Modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yeni Ernawati (2019) "Teknik Pengajaran Berbicara" Universitas Terbuka